

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ekosistem mangrove yang luas. Luas ekosistem mangrove di Indonesia mencapai 3.364.080 Ha (Direktorat Konservasi Tanah dan Air, 2021). Karimah (2017) menyatakan bahwa ekosistem mangrove di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia dan tersebar di berbagai kepulauan di Indonesia.

Ekosistem mangrove merupakan suatu ekosistem yang berada pada kawasan tropis dan sub-tropis. Rahim dan Baderan (2017) menyebutkan bahwa ekosistem mangrove adalah ekosistem yang unik yaitu ekosistem yang berada di sepanjang pantai maupun muara sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut, memiliki karakteristik dengan tanahnya yang berlumpur, berlempung atau berpasir. Hakim *et al.* (2017) juga menyatakan bahwa ekosistem mangrove memiliki kontribusi untuk lingkungan, ekonomi dan manfaat sosial.

Berbagai fungsi ekosistem mangrove sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan biota. Ekosistem ini menawarkan jasa ekologis, seperti melindungi kawasan sekitar dari naiknya permukaan air laut, aksi gelombang, dan erosi, serta menyediakan nutrisi bagi sejumlah besar organisme (Carugati *et al.*, 2018). Karimah (2017) menyatakan bahwa ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem yang memiliki produktivitas tinggi dibandingkan ekosistem lain dengan dekomposisi bahan organik yang tinggi dan menjadikannya sebagai rantai ekologis penting bagi kehidupan makhluk hidup yang berada di perairan sekitar. Ekosistem

mangrove dianggap ekosistem terdepan karena merupakan tempat penting untuk produksi primer dan habitat banyak jenis (Ribeiro *et al.*, 2019).

Burung merupakan salah satu biota yang memanfaatkan ekosistem mangrove dalam melakukan aktivitasnya. Ekosistem mangrove merupakan tempat untuk mencari makan, beristirahat, bahkan menjadi tempat bersarang (Setiawan *et al.*, 2022). Burung merupakan salah satu komponen penting pada ekosistem mangrove (Zulfandi *et al.*, 2023). Makkateni (2023) menjelaskan bahwa keberadaan dan keanekaragaman jenis burung dapat menjadi salah satu bioindikator kestabilan lingkungan di ekosistem mangrove. Prawiradilaga (2019) juga menyatakan bahwa keanekaragaman jenis burung di kawasan ekosistem mangrove memiliki potensi dalam mendukung kegiatan ekowisata, burung memiliki daya tarik tersendiri seperti keunikan tingkah laku, keindahan bulu, dan suara yang khas

Kegiatan ekowisata di ekosistem mangrove merupakan suatu usaha konservasi yang bertujuan meminimalisir dan memperbaiki kerusakan ekosistem mangrove. Novarino *et al.* (2023) menyatakan bahwa terdapat ekosistem mangrove di Indonesia yang telah tergradasi dan mengalami kerusakan akibat adanya berbagai kegiatan seperti penebangan, penambangan dan reklamasi di kawasan ekosistem mangrove. Mukhtar *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa mangrove di Indonesia khususnya di daerah Sumatera Barat memiliki kondisi yang bervariasi, ada yang dalam keadaan cukup baik dan ada yang dalam keadaan rusak.

Salah satu kawasan ekowisata yang dapat dijumpai adalah kawasan ekowisata Carocok, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kegiatan ekowisata yang melibatkan kawasan mangrove di daerah

ini hanya berupa kegiatan melewati hutan mangrove dengan kapal untuk menuju tujuan wisata berupa pulau-pulau kecil disekitarnya, sementara ekosistem mangrove memiliki potensi yang besar dalam kegiatan ekowisata seperti kegiatan *Mangrove tracking* dan *Bird watching*.

Kajian mengenai ekosistem mangrove, keanekaragaman burung dan potensinya sebagai kawasan ekowisata di Kabupaten Pesisir Selatan sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Anggraini (2018) dengan lokasi yaitu di Pulau Cubadak, Teluk Kapo-kapo, sedangkan untuk kawasan wisata Carocok belum dilakukan, sehingga masih diperlukan kajian mendalam terkait ekosistem mangrove dan keanekaragaman burung sebagai destinasi ekowisata potensial di Carocok, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur dan komposisi ekosistem mangrove di Carocok ?
2. Bagaimana struktur dan komposisi burung di kawasan mangrove Carocok ?
3. Bagaimana potensi ekowisata ekosistem mangrove di Carocok ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis struktur dan komposisi ekosistem mangrove di Carocok.
2. Menganalisis struktur dan komposisi burung di ekosistem mangrove Carocok.
3. Menganalisis potensi ekowisata kawasan ekosistem mangrove di Carocok.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi terkait struktur dan komposisi mangrove, struktur dan komposisi burung di kawasan mangrove Carocok, serta informasi terkait potensi ekosistem mangrove dan keanekaragaman burung dalam pengembangan kegiatan ekowisata di kawasan mangrove Carocok, Kecamatan XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

